

**REPRESENTASI KONFLIK DALAM FILM NANTI KITA CERITA
TENTANG HARI INI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun oleh:

Egha Maya Anggita Putri

NIM : 17107020064

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-947/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI KONFLIK DALAM FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EGHA MAYA ANGGITA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020064
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Sidang

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61c2d61c2b96



Penguji I

B.J. Sujibio, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c2d61c2b71



Penguji II

Agas Segutro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c2d61c2b68



Yogyakarta, 14 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sedik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c2d61c2b6d

LEMBAR PERNYATAAN ORISINIL KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Egha Maya Anggita Putri
Nim : 17107020064
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Sindoro Asri RT04/Rw07 Kauman, Medari, Kec.Ngadirejo
Kab.Temanggung, Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya tulis dengan judul "Representasi Konflik Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" ini merupakan asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri, dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian yang dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan laporan penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh Dosen pembimbing dan anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 25 November 2021

Yang menyatakan,




Egha Maya Anggita Putri
NIM : 17107020064

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, memberikan arahan serta memberikan catatan perbaikan maka selaku Pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi yang dibuat saudara :

Nama : Egha Maya Anggita Putri

NIM : 17107020064

Prodi : Sosiologi

Judul : Representasi Konflik Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

Dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana strata satu Sosial. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 25 November 2021



Ambar Sari Dewi, S. Sos., M.Si., Ph. D
NIP: 19761210200801 2 008

MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS. Al Baqarah ayat 286)*

“Do more of what makes you happy”

"Slow progress is better than no progress."

"Setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Setiap masalah pasti ada solusi."



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Bapak, ibu dan kakak-kakak saya yang telah memberi asupan kehidupan sehari-hari, sehingga saya tetap bertahan untuk tetap menyelesaikan penelitian ini.

Serta kepada diri sendiri yang telah bertahan sampai sejauh ini, dan mampu untuk menyelesaikannya hingga akhir.

Karya ini juga saya persembahkan untuk :

Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan orang-orang hebat yang selalu mendukung serta mensupport saya kapanpun dan dimanapun.



KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirahim.

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Representasi Konflik Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” sebagai salah satu syarat untuk . memperoleh gelar kelulusan Sarjana Sosiologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa sholawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. *Aamiin Ya Rabbal A'alamin.*

Dalam proses penyelesaian tugas akhir yakni skripsi ini tidak lepas dari berbagai arahan, bimbingan, doa restu serta *support* dari orang-orang baik dan hebat yang telah membantu penulis, baik itu secara materil maupun moril. Pada kesempatan ini penulis berkenan untuk menyampaikan banyak terima kasih dan syukur yang tak henti-hentinya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Disini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti S.Sos., M.A., selaku Kaprodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Yayan Suryana M.ag, selaku dosen pembimbing akademik.

5. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos, M.Si, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak B.J. Sujibto, S.Sos, M.A. dan Bapak Agus Saputro S.Sos, M.Si selaku Dewan Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam naskah skripsi ini.
7. Terimakasih kepada bapak Maryanto dan ibu Siti Sholekhah yang telah melahirkan dan mendidik dengan sabar sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Beserta seluruh kakak-kakak (mas sulis, mas bayu, mas gun, mbak tari, mbak sita, mbak uli dan mbak dyan) yang telah mendoakan dan memberikan support selama ini.
8. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku yang telah mendukung selama ini, khususnya untuk salma, yoga, dan inas yang setia menemani dikala penulis sedang galau.
9. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan, Alfi, Linda, Fikri, Kia, Hypatia, Fatma, Uul, Safika dan Aisyah. Selamat berjuang untuk masa depan yang lebih cerah kawan.
10. Terima kasih untuk teman-teman sosiologi 2017, khususnya sosiologi kelas B atas semua kenangan yang telah diberikan, semoga kita semua bisa tetap menjaga tali silaturahmi satu sama lain.
11. Terima kasih untuk teman-teman KKN Tening Wonobojo Temanggung, yang sering membantu dikala dibutuhkan.
12. Terima kasih untuk kucing penulis yakni Bao-bao yang setia menemani dikala sepi saat proses mengerjakan skripsi.
13. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin
14. Terakhir terima kasih banyak kepada diri sendiri yang telah berhasil melalui semua proses ini, dari jatuh, bangun dan bangkit lagi. Tanpa adanya dorongan dan motivasi yang kuat untuk berusaha melawan kemalasan dan kecemasan penulis tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada semua pihak yang telah terlibat, mendukung, dan memberikan doa atas kelancaran penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur yang tak henti-hentinya. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya pada penulis sendiri dan semua pihak. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap saran, masukan serta kritik yang membangun dari para pembaca agar ke depannya dapat menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Penulis ,



Eggha Maya Anggita Putri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINIL KARYA.....	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	6
1. Secara Teoritis.....	6
2. Secara Praktis	6
E. Tinjauan Pustaka	8

F. Landasan Teori.....	14
1. Representasi	15
2. Film	16
3. Konflik	18
G. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Subjek penelitian.....	23
3. Metode Pengumpulan Data.....	25
5. Teknik Keabsahan Data	29
H. Sistematika Penulisan	31
BAB II GAMBARAN UMUM.....	33
A. Sejarah Perkembangan Film di Indonesia.....	33
B. Sinopsis Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	38
C. Profil sutradara film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	44
D. Profil pemeran film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	44
BAB III HASIL PENELITIAN	50
A. Adegan konflik realistik	51
B. Konflik Non-realistik.....	69

BAB IV REPRESENTASI KONFLIK DALAM FILM NKCTHI **Error!**

Bookmark not defined.73

A. Kategori konflik dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	73
B. Faktor-faktor penyebab konflik.....	84
C. Penyelesaian konflik	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	92
D. Rekomendasi.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Infografis dan Ilustrasi sejarah perkembangan film di Indonesia.....	33
Gambar 2. 2 visualisasi pemeran film NKCTHI.....	39
Gambar 2. 3 Angga Dwimas Sasongko	44
Gambar 2. 4 Awan	44
Gambar 2. 5 Angkasa.....	45
Gambar 2. 6 Aurora.....	46
Gambar 2. 7 Ayah	47
Gambar 2. 8 Ibu.....	48
Gambar 2. 9 Kale	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sutradara film NKCTHI	44
Tabel 2. 2 Pemeran Awan dalam film NKCTHI.....	45
Tabel 2. 3 Pemeran Angkasa dalam film NKCTHI	Error! Bookmark not defined. 46
Tabel 2. 4 Pemeran Aurora dalam film NKCTHI.....	47
Tabel 2. 5 Pemeran Ayah dalam film NKCTHI	48
Tabel 2. 6 Pemeran Ibu dalam film NKCTHI.....	48
Tabel 2. 7 Pemeran Kale dalam film NKCTHI.....	49
Tabel 3. 1 Visualisasi adegan kekecewaan Angkasa terhadap Ayah.....	Error! Bookmark not defined. 52
Tabel 3. 2 Visualisasi adegan kekecewaan Aurora terhadap Ayah	53
Tabel 3. 3 Visualisasi adegan kekecewaan Aurora pada Ayah.....	54
Tabel 3. 4 Visualisasi adegan kekecewaan Aurora terhadap keluarganya.....	55
Tabel 3. 5 Visualisasi adegan kekecewaan Aurora terhadap diri sendiri.....	56
Tabel 3. 6 Visualisasi adegan kekecewaan Aurora terhadap ayah dan Awan	57
Tabel 3. 7 Visualisasi adegan kekecewaan Aurora terhadap keluarganya.....	57
Tabel 3. 8 Visualisasi adegan kekecewaan Awan terhadap Ayah	59
Tabel 3. 9 Visualisasi adegan kekecewaan Ayah terhadap Angkasa.....	59
Tabel 3. 10 Visualisasi adegan kekecewaan Ayah terhadap Angkasa.....	61

Tabel 3. 11 Visualisasi adegan ketidakadilan sikap ayah terhadap kedua putrinya.	Error! Bookmark not defined.62
Tabel 3. 12 Visualisasi adegan tuntutan ayah terhadap Angkasa.....	63
Tabel 3. 13 Visualisasi adegan tuntutan ayah terhadap Angkasa	63
Tabel 3. 14 Visualisasi adegan tuntutan ayah terhadap ibu	64
Tabel 3. 15 Visualisasi adegan kekecewaan ibu terhadap ayah.....	65
Tabel 3. 16 Visualisasi adegan kekecewaan ibu terhadap ayah.....	66
Tabel 3. 17 Visualisasi adegan puncak konflik 1.....	67
Tabel 3. 18 Visualisasi adegan puncak konflik 2.....	69
Tabel 3. 19 Visualisasi adegan penyelesaian masalah 1	70
Tabel 3. 20 Visualisasi adegan penyelesaian masalah 2.....	71
Tabel 3. 21 Visualisasi adegan penyelesaian masalah 3.....	71
Tabel 3. 22 Visualisasi adegan penyelesaian masalah 4.....	72

ABSTRAK

Secara umum pembahasan mengenai konflik selalu mengarah pada hal yang negatif dan menimbulkan perpecahan. Namun berbeda dengan konflik yang disampaikan oleh Lewis A Coser, dimana konflik dapat dilihat dari sudut pandang positif dan menimbulkan adanya ikatan yang kuat dan serta meningkatnya solidaritas seseorang ataupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah perfilman di Indonesia, deskripsi film, representasi konflik dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, penyebab terjadinya konflik dan penyelesaian konflik serta pesan moral yang ada dalam film tersebut. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori Konflik milik Lewis A Coser.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya konflik membuat hubungan seseorang atau kelompok menjadi positif dan meningkatnya solidaritas serta membentuk ikatan yang lebih kuat antar anggota keluarga. Konflik menurut Lewis A Coser dibagi menjadi 2, yakni konflik realistik dan non realistik. Pemicu terjadinya konflik ialah karena adanya trauma masa lalu yang menyebabkan terjadinya tekanan dan kekecewaan yang melanda suatu keluarga. Dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini penyelesaian konflik dapat dilihat dari adanya salah satu pihak yang menjadi katup penyelamat. Dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini konflik dapat membantu mengeratkan ikatan antar anggota keluarga dan dapat membantu komunikasi antar anggota keluarga.

Kata kunci : *konflik, film, keluarga, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang semakin modern ini masyarakat sudah tidak asing lagi dengan dunia perfilman. Film sendiri merupakan salah satu bagian dari media masa yang cukup efektif untuk berbagi informasi dan juga komunikasi. Menurut Effendy, film merupakan hasil dari budaya dan juga alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi, seperti fotografi serta rekaman suara, sastra dan kesenian baik seni rupa atau seni teater, dan arsitektur serta seni musik.¹ Selain digunakan sebagai media hiburan, film juga berfungsi sebagai media informatif, edukatif, dan persuasif. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia perfilman pun juga turut berkembang dan semakin maju, baik itu dari segi jalan ceritanya maupun teknik pengambilan gambar. Genre dalam perfilman pun sekarang sudah cukup beragam, mulai dari *horror*, *comedy*, *romance*, *slice of life*, *action*, fantasi dan drama. Di dalam sebuah film terdapat banyak dialog dan komunikasi antar pemain dan juga adegan-adegan serta suasana tertentu yang dapat membawa penontonnya menjadi terbawa oleh alur suasana cerita yang khusus dibawakan oleh suatu film.

Film merupakan salah satu bagian dari media massa yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu realitas kehidupan yang ada didalam masyarakat. Film

¹ Effendy, Onong Uchjana. 1986. "*Dimensi-dimensi Komunikasi*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

selalu merepresentasikan realitas kehidupan yang berkembang serta tumbuh didalam masyarakat.² Melalui sebuah film, tentunya terdapat sebuah makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh si pembuat film (*film maker*) kepada penonton (*audience*). Selain itu dalam sebuah film tentunya juga terdapat simbol-simbol dan berbagai tanda yang memiliki sebuah sistem makna yang dapat diinterpretasikan oleh penonton (*audience*) secara berbeda-beda tergantung kemampuan dan pemahaman serta cara berpikir seseorang. Pesan moral yang terkandung dalam sebuah film tentunya tidak lepas dari sebuah nilai-nilai positif yang akan menjadi sebuah pembelajaran dan dapat menciptakan sudut pandang baru bagi penontonnya.

Menurut Maria J. Wantah, moral merupakan sebuah kemampuan yang dapat menentukan nilai baik / buruknya suatu hal yang berkaitan dengan perbuatan, akhlak, dan sikap yang melekat pada diri setiap individu.³ Secara etimologis, kata moral dalam bahasa latin berasal dari kata *mos*, yang bentuk jamaknya adalah *mores*, yang memiliki arti adat istiadat ataupun tata cara. Melalui alur cerita yang ditampilkan dalam film serta perilaku dan tingkah laku tokoh dalam film, para penonton diharapkan dapat mengambil nilai-nilai pesan moral yang telah disampaikan dalam sebuah film tersebut dan menjadikannya sebuah pembelajaran.⁴

Melalui penggambaran realitas sosial yang ada di dalam sebuah film, tentunya tidak bisa dilepaskan dari adanya konflik-konflik yang terjadi di masyarakat. Secara etimologis kata konflik berasal dari bahasa latin yaitu *con* yang

² Alex Sobur. 2004. "*Semiotika Komunikasi*". Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.127

³ Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

⁴ Burhan, Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi Yogyakarta*.

berarti bersama dan *fligere* yang berarti tabrakan, atau *configere* yang berarti saling memukul. Konflik merupakan salah satu yang bersifat disosiatif yang tidak selalu berarti negatif karena jika konflik yang dihadapi dengan bijaksana dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya.⁵ Menurut Sosiolog Lewis A. Coser (1913-2003) menunjukkan bahwa konflik cenderung lebih berkembang dikalangan orang-orang yang berada dalam hubungan yang cukup dekat untuk mendistribusikan hak-hak tanggung jawab, kekuasaan dan imbalan.⁶ Konflik memiliki sifat dan bentuk yang berbeda-beda, ada yang terbuka dan tertutup, dan juga dapat berupa konflik pribadi maupun kelompok. Penyebab dari timbulnya suatu konflik juga tidak lepas dari faktor-faktor tertentu, seperti adanya perbedaan antar individu ataupun kelompok, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan, perbedaan pendapat dan tujuan. Sebuah konflik juga memiliki dampak, baik itu dampak positif maupun negatif, seperti terjadinya perubahan sosial dalam hal kesenjangan di masyarakat atau ketidakteraturan dalam struktur masyarakat, menciptakan solidaritas kelompok atau perpecahan kelompok sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih terbuka wawasannya atau menciptakan masyarakat dengan pandangan yang buruk pada suatu kelompok.

Dalam dinamika keluarga juga tak luput dari sebuah konflik, baik itu konflik kecil maupun besar. Keluarga merupakan sebuah lembaga sosial pertama bagi seseorang untuk melakukan interaksi sosial. Dalam sebuah interaksi terdapat hubungan timbal balik antar individu, yang mana hal tersebut bisa menjadi

⁵ Syamsuddin, M. (2015). *Jurnal Sosiologi reflektif. Sosiologi Reflektif*, 9(2), 213–234

⁶ Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Cicadas, Jakarta: Erlangga

hubungan sebab akibat yang dapat memicu terjadinya sebuah konflik. Seperti yang digambarkan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, tidak seperti konflik pada umumnya yang mana konflik dikaitkan dengan kekerasan dan kerusakan dan perpecahan, namun pada film ini terjadinya sebuah konflik ditujukan pada nilai solidaritas dan eratnya hubungan keluarga setelah adanya konflik.

Selain sebagai media hiburan yang populer bagi sebagian besar masyarakat, sebuah film juga merupakan refleksi dari realitas kehidupan yang mempunyai pesan moral dibalik pembuatannya. Seperti halnya kebanyakan film yang mengangkat tema mengenai keluarga, film karya sutradara sekaligus penulis skenario Angga Dwimas Sasongko yang berjudul *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, mengangkat dari potongan-potongan kutipan yang diadaptasi dari sebuah novel karya Marchella FP dengan judul yang sama. Film ini dibungkus dengan alur cerita dari sebuah keluarga yang sangat dekat dan juga bisa menyentuh hati para penikmatnya. Film ini berkisah mengenai permasalahan yang kerap terjadi dikalangan keluarga. Cerita dari film ini berpusat pada keluarga Narendra, yang terdiri dari Ayah (Donny Damara), Ibu (Susan Bachtiar), Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara Aisyah), serta Awan (Rachel Amanda Aurora). Seperti halnya kisah dalam keluarga kebanyakan, masing-masing dari tokoh anak ini dibangun berdasarkan stigma perannya yang begitu melekat. Film ini menceritakan tentang berbagai masalah yang dialami oleh masing-masing tokoh, mulai dari kisah mengenai masalah keluarga, masalah percintaan, masalah pekerjaan, cita-cita, dan masalah-masalah lainnya yang kerap terjadi di kehidupan masyarakat pada umumnya.

Film ini menghadirkan konflik keluarga yang bertubi-tubi di masa sekarang dan juga memunculkan cuplikan-cuplikan adegan kejadian di masa lalu. Perjalanan menuju pemunculan rahasia sebagai konflik sesungguhnya pun tak kalah mengesankan. Dari pemaparan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti film tersebut karena memiliki alur cerita dan juga permasalahan-permasalahan yang cukup relevan yang kerap terjadi didalam masyarakat. Film ini mempunyai berbagai pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya, yang mana dapat dijadikan pelajaran bagi setiap penonton yang menontonnya. Dalam film tersebut diceritakannya mengenai sosok seorang ayah yang berusaha menjadi kepala rumah tangga yang baik untuk istri dan juga anak-anaknya. Selain itu dalam film tersebut pengarang juga ingin menyampaikan pesannya, salah satunya adalah pentingnya komunikasi pada keluarga. Sebanyak apapun masalah yang dihadapi, keluarga akan selalu menjadi tempat untuk pulang. Maka dari itu point utama yang ingin peneliti cari yaitu mencari bentuk-bentuk konflik yang terjadi di dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Untuk itu peneliti ingin mengkaji tentang “Representasi Konflik Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

B. Rumusan Masalah

Berkaca dari latar belakang masalah diatas, maka pembahasan penelitian ini berfokus pada: Bagaimana representasi mengenai konflik yang terkandung dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak didapat dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik, mendeskripsikan tentang bagaimana konflik terjadi dan cara penyelesaiannya, serta menganalisis konflik yang terkandung dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dengan menggunakan teori konflik milik Lewis A Coser.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan memberi kontribusi secara ilmiah khususnya terhadap kajian studi media (komunikasi) dan memperkaya kajian fungsionalis-konflik dalam Sosiologi konflik, serta memperdalam kajian sosiologi keluarga.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk menambah wawasan bagi semua pihak, terutama bagi:

a. Peneliti-peneliti selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bagaimana menganalisis tentang pesan-pesan moral yang terkandung dalam suatu film, salah satunya dengan film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini,

b. Keluarga:

Penelitian ini diharapkan agar kedepannya masyarakat dan khususnya pada keluarga dapat memahami, mengenal dan menggugah kesadaran kritis terhadap isu-isu yang terjadi di masyarakat, khususnya di kalangan keluarga, dan dapat mengambil pembelajaran dari suatu kejadian, seperti yang digambarkan ke dalam sebuah film. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh masyarakat sebagai bahan evaluasi dan referensi terhadap analisis mengenai sebuah film.

c. Industri perfilman:

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi referensi bagi industri perfilman Indonesia agar lebih sering mengangkat mengenai isu-isu dalam keluarga.

d. Universitas:

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah koleksi kepustakaan, khususnya mengenai studi analisis film.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bahan yang tertulis dalam buku, jurnal, skripsi yang membahas tentang topik penelitian yang akan diteliti.⁷ Tinjauan pustaka dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk melihat kritik, ide serta gagasan mengenai topik yang dianalisis oleh peneliti sebelumnya. Selain itu tinjauan pustaka digunakan untuk mengurangi terjadinya pengulangan penelitian dengan topik serta permasalahan yang serupa yang pernah diteliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu, metode yang sering digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan berbagai macam pendekatan, seperti fenomenologi dan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (menonton film dan mengamati setiap adegan kemudian menganalisisnya), dan juga studi pustaka atau dokumentasi. Teknik analisis yang sering digunakan adalah analisis semiotika. Subjek penelitiannya yaitu sama-sama menganalisis sebuah film, yang mana film-film tersebut mengangkat tentang konflik yang ada dalam sebuah film. Berikut ini adalah beberapa tinjauan pustaka, yaitu:

Kajian yang membahas mengenai analisis konflik milik Lewis. A Coser. adalah penelitian yang dilakukan oleh Dhani Fajar Baihaqi yang berjudul “Konflik Sosial Tokoh Utama 《叶问》 Yè Wèn dalam Film 《叶问3》 Yè Wèn Sān (IP MAN 3) Karya 叶伟信 Yé Wěixìn (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser)”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan

⁷ J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, hlm. 104.

sosiologi sastra. Sumber data yang digunakan adalah film 《叶问3》 Yè Wèn Sān (IP MAN 3) Karya 叶伟信 Yé Wěixìn. Teori yang digunakan ialah kajian konflik sosial dari Lewis A. Coser. Hasil penelitiannya adalah 1. Bentuk-bentuk konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama yaitu konflik realistik dan bentuk konflik non realistik. 2. Penyebab konflik yang teridentifikasi dalam konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama yaitu nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan yang berkenaan dengan status, sumber kekuasaan dan sumber kekayaan. 3. Penyelesaian konflik sosial menurut Simmel ada dalam tujuh macam, akan tetapi bentuk penyelesaian konflik yang muncul hanya ada tiga jenis, yaitu kompromi, rekonsiliasi dan saling memaafkan antara pihak-pihak yang bertikai.⁸

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas konflik dan teori milik Lewis A. Coser. Metode yang digunakan juga sama, yakni metode deskriptif kualitatif, namun perbedaannya terletak pada pendekatannya, yakni sosiologi sastra. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan pendekatan case study atau studi kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Asri, yang berjudul “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan yang disampaikan dalam film sehingga masyarakat bisa lebih memahami inti pesan dari

⁸ Fajar Baihaqi, Dhani; Wibisono, Galih. 2020. *Konflik Sosial Tokoh Utama 《叶问》 Yè Wèn* dalam Film 《叶问3》 Yè Wèn Sān (IP MAN 3) Karya 叶伟信 Yé Wěixìn (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser). Mandarin Unesa.

cerita sebuah film. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menganalisis isi (*content analysis*) dalam pemaparan cerita film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. Hasil penelitian ini ialah pesan dari cerita film NKCTHI ini menggugat dominasi dari laki-laki sebagai suami dan sekaligus sebagai ayah yang berlatar belakang dari masyarakat patriarki, dimana otoritas dan kekuasaan masih berpusat pada laki-laki.⁹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu adalah sama-sama menggunakan film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini sebagai subjek penelitian. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif analisis isi (*content analysis*), sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ibtissam Han, yang berjudul “Representasi Konflik Ibu Tunggal dan Anak dalam Film Susah Sinyal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konflik terjadi antara seorang ibu tunggal dan anaknya serta resolusinya. Penelitian ini menggambarkan fenomena ibu tunggal yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan kurang memperhatikan anaknya yang kemudian dapat menimbulkan disharmonisasi. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan semiotik. Hasil penelitian ini adalah pola asuh yang otoriter, kurangnya

⁹ Asri, Rahman. 2020. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial 1.2 hal. 74-86.

keterbukaan di antara keduanya serta kesalahan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi berupa telepon pintar menjadikan missinterpretasi dan misskomunikasi di antara keduanya yang menjadi sumber konflik. Sikap otoritatif seorang ibu, keterbukaan informasi serta bijak dalam menggunakan teknologi komunikasi menjadi upaya resolusi konflik tersebut.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang film dan konflik. Perbedaannya adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan semiotik, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasmin Nabila Septarina dengan judul “Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Film 《人再囧途之泰囧》 Rén Zài Jiǒng Tú Zhī Tàì Jiǒng (Lost In Thailand) Karya 徐崢 Xú Zhēng (Kajian Lewis A. Coser”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk konflik sosial tokoh utama, apa saja faktor penyebab terjadinya konflik sosial, dan bagaimana dampak konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam film 《人再囧途之泰囧》 Rén Zài Jiǒng Tú zhī Tàì Jiǒng (Lost in Thailand) karya Xú Zhēng (徐崢). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah film 《人再囧途之泰囧》 Rén Zài Jiǒng Tú zhī Tàì Jiǒng (Lost in Thailand) karya 徐崢 Xú Zhēng. Data dalam penelitian ini berupa monolog dan juga kutipan dialog antar tokoh utama dengan tokoh lainnya. Hasil penelitian

ini meliputi: 1) Bentuk realistis konflik sosial sebanyak yang dialami tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainya (23 data); 2) Faktor penyebab konflik sosial yang dialami tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya berupa nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan yang berkenaan dengan status (1 data), nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan yang berkenaan dengan kekuasaan (20 data), dan sumber-sumber kekayaan (2 data) Dampak konflik sosial yang dialami tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya berupa dampak negatif (14 data) dan dampak positif (9 data).¹⁰

Persamaan dalam penelitian ini yaitu adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Serta teori yang digunakan juga sama, yakni menggunakan teori konflik Lewis A Coser. Perbedaan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra, sedangkan yang digunakan penulis adalah pendekatan studi kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Julia Ayu Gracia, dkk dengan judul “Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran disfungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan ialah semiotika dengan kode televisi John Fiske dengan 3 level, yaitu realitas, representasi, dan ideologi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bagaimana

¹⁰ Septarina, Yasmin Nabila. “Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Film 《人再囧途之泰囧》 *Rén Zài Jiǒng Tú Zhī Tàì Jiǒng (Lost In Thailand)* Karya 徐浬 Xú Zhēng (Kajian Lewis A. Coser”. Universitas Negeri Surabaya.

penggambaran disfungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” dengan menggambarkan disfungsi keluarga yang timbul akibat perlakuan masa lalu dan disfungsi keluarga yang digambarkan pada masa depan keluarga.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif dan juga sama-sama menggunakan film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Perbedaan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan, yakni semiotika, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Kajian yang membahas terkait konflik yang terjadi didalam film yakni adalah penelitian yang dilakukan oleh Defa Ayu Triana dengan judul “Analisis Poligami di Film Surga Yang Tak Dirindukan (Studi Teori Konflik Lewis A. Coser)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya poligami dalam realitas sosial. Poligami yang dipandang tabu jika dibicarakan pada konteks masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan ialah observasi dengan menonton film surga yang tidak dirindukan, kemudian mengaitkannya dengan teori konflik milik Lewis A. Coser. Hasil pembahasannya yaitu adalah konsep konflik Lewis A. Coser mengenai katup penyelamat, yang merupakan sebuah mekanisme atau pihak ketiga yang berusaha untuk mengurangi ketegangan dalam sebuah konflik. Pihak ketiga yang dimaksud yaitu adalah Ibu dari istri pertama yang berusaha untuk

¹¹ Gracia, Julia Ayu, dkk. “Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Jurnal E-komunikasi. Universitas Kristen Petra Surabaya.

menguatkan serta memotivasi untuk mempertahankan rumah tangga yang telah dibangun tersebut.¹²

Persamaan dalam penelitian ini yaitu adalah sama-sama mengkaji tentang konflik dalam film, dan teori yang digunakan, yakni teori konflik milik Lewis A. Coser. Serta metode yang digunakan, yaitu adalah observasi dengan menonton film kemudian menganalisisnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul film yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, telah menunjukkan bahwa sejauh ini belum ada isu yang akan diteliti oleh peneliti sekarang, meskipun terdapat banyak kemiripan seperti judul, metode, teori dan analisis data yang digunakan. Namun pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti memfokuskan pada konflik yang terjadi di dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan teori yang dianggap relevan untuk menganalisa sebuah objek penelitian. Teori merupakan seperangkat konsep, dan definisi yang dipilih oleh peneliti sesuai kebutuhan, dan berfungsi untuk melihat suatu fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada.¹³ Maka untuk menjelaskan

¹² Triana, Defa Ayu. 2018. *Analisis Poligami di Film Surga Yang Tak Dirindukan Studi Teori Konflik Lewis A. Coser*. Sosiologi, Universitas Negeri Malang.

¹³ Sugiono, Prof Dr. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfa Beta.

konflik dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, peneliti akan menggunakan teori konflik milik Lewis A. Coser (1913-2003).

1. Representasi

Representasi menurut *KBBI* merupakan suatu perbuatan yang mewakili, keadaan yang mewakili, atau apa yang mewakili.¹⁴ Representasi memiliki arti mengenai apa yang diberikan kepada suatu hal yang telah digambarkan sebelumnya. Representasi menurut Stuart Hall adalah mengartikan sebuah konsep yang ada didalam pikiran manusia dengan menggunakan bahasa.¹⁵ Bahasa memiliki fungsi sebagai simbol atau tanda untuk mengartikan dan merepresentasikan makna yang akan disampaikan oleh pengarangnya. Pemaknaan dalam sebuah film merupakan hasil representasi dari sebuah realitas yang ada dimasyarakat. Sebagai sebuah representasi di masyarakat, film dapat membentuk dan menghadirkan kembali sebuah realitas dimasyarakat berdasarkan tanda, simbol, ideologi dan kebudayaannya. Sebuah film tidak hanya menceritakan suatu kejadian, namun film juga dapat memaknai suatu cerita berdasarkan realitas sosial dan menghadirkan nilai-nilai sosial di masyarakat.

Representasi dalam sebuah film dapat dilihat melalui adegan secara visual maupun penggunaan bahasa. Dalam sebuah kajian, khususnya film terdapat sebuah tanda, baik itu secara visual maupun bahasa. Representasi dalam sebuah film tidak hanya menghadirkan realitas sosial, namun bisa juga bersifat fana dan abstrak. Oleh

¹⁴ <https://kbbi.web.id/representasi> diakses pada 18 Januari 2020 pukul 19.37 WIB

¹⁵ Hall, S. 1995. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London:SAGE

karenanya, seringkali cerita dalam film merepresentasikan hal-hal yang sifatnya ideologis yang dihadirkan oleh pengarangnya. Dalam sebuah film pastinya pengarang akan merepresentasikan kejadian-kejadian tertentu, seperti halnya konflik. Konflik yang terjadi dalam film ini kemudian akan menghadirkan nilai atau pesan moral bagi para penontonnya, yang kemudian dapat dijadikan sebagai refleksi atas realitas yang terjadi di masyarakat.

2. Film

Film merupakan salah satu bagian dari media masa yang cukup efektif untuk berbagi informasi dan juga komunikasi. Menurut Effendy, film merupakan hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi masa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater, sastra dan arsitektur serta seni musik.¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) dan gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).¹⁷ Sedangkan definisi film menurut UU No. 8/1992 merupakan karya seni dari media komunikasi massa penglihatan dan pendengaran yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, pita seluloid, piringan video dan juga atas hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala jenis, bentuk, dan ukuran melalui proses kimiawi, elektronik atau

¹⁶ Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi-dimensi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

¹⁷ <https://kbbi.web.id/film>, diakses pada hari Rabu 23 Desember 2020 pukul 21.07 WIB.

proses lainnya, dengan atau tanpa adanya suara yang dapat dipertunjukkan kepada khalayak dengan sistem proyeksi mekanik dan lain sebagainya.¹⁸

Film merupakan bagian dari salah satu media massa yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu realitas kehidupan yang ada didalam masyarakat. Selain sebagai media hiburan, film juga berfungsi sebagai media informatif, edukatif, dan persuasif. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia perfilman pun juga turut berkembang dan semakin maju, baik dari jalan ceritanya maupun teknik pengambilan gambar. Genre dalam perfilman pun cukup beragam, mulai dari horror, comedy, romance, slice of life, action, fantasi dan drama. Dalam sebuah film, terdapat sebuah makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film (*film maker*) kepada penonton (*audience*).

Selain itu dalam sebuah film tentunya juga terdapat simbol-simbol dan berbagai tanda yang memiliki sebuah sistem makna yang dapat diinterpretasikan oleh penonton (*audience*) secara berbeda-beda tergantung kemampuan dan pemahaman serta cara berpikir seseorang. Dengan adanya pesan moral dalam sebuah film, diharapkan kepada para penonton agar dapat mengambil sebuah pembelajaran dari film tersebut. Untuk itu dengan adanya kajian terhadap film, peneliti berusaha untuk mencari fakta-fakta yang terjadi dalam film dan mengaitkannya dengan realita yang terjadi dimasyarakat. Kemudian peneliti akan menganalisisnya dengan sebuah teori-teori agar analisis kajian film tersebut dapat

¹⁸<http://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%208%20Tahun%201992%20tentang%20Perfilman.pdf> diakses pada hari Rabu Desember 2020 pukul 21.32 WIB

menjadi sebuah pembelajaran dan karya ilmiah, tidak hanya menjadi tontonan belaka.

3. Konflik

Konflik seringkali dikaitkan dengan sebuah kekuasaan, paksaan, tekanan dan juga kekerasan. Konflik pada umumnya mengarah pada sebuah kepentingan-kepentingan kelompok yang saling bertentangan dalam struktur sosial dan menghasilkan perubahan sosial. Konflik terkadang timbul karena adanya interaksi antar individu maupun kelompok. Menurut Simmel, masalah mendasar dari setiap masyarakat adalah konflik antara kekuatan-kekuatan sosial dan individu. Setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda-beda yang menurut Simmel ini memiliki pemikiran yang menghasilkan konsep individualisme (kepribadian yang berbeda). George Simmel membedakan beberapa bentuk konflik antara lain konflik hukum, konflik mengenai prinsip-prinsip dasar, pertandingan antagonistik, pribadi, hubungan intim, dan kelompok. Simmel menyatakan bahwa masyarakat yang sehat tidak hanya membutuhkan hubungan sosial yang bersifat integrative dan harmonis, tetapi juga membutuhkan adanya konflik.¹⁹ Seperti Simmel, Lewis A. Coser memulai pendekatannya dengan sesuatu kecemasan terhadap tekanan kepada nilai-nilai ataupun keteraturan, konsensus normatif dan juga keselarasan. Yang menjadi perhatian Lewis A Coser yaitu adalah konflik tidaklah harus merusak ataupun bersifat disfungsional untuk suatu sistem dimana konflik itu akan terjadi, melainkan

¹⁹ *Teori Konflik George Simmel « RUMAH PINTAR BETHA*. (n.d.). Retrieved December 16, 2021, from <http://blog.unnes.ac.id/bethahandini/?p=34>

bahwa konflik itu dapat mempunyai sebuah konsekuensi-konsekuensi yang menguntungkan dan juga menjadi hal yang positif pada sebuah sistem tersebut.²⁰ Coser menyebutkan bahwa semua hubungan sosial pasti mempunyai sifat antagonisme, tingkatan ketegangan, ataupun perasaan-perasaan negatif lainnya. Hubungan dalam suatu kelompok merupakan hubungan yang segmental, intim, dan juga sekunder. Tidak terelakannya sebuah ketegangan dan perasaan negatif ialah merupakan hasil dari adanya sebuah keinginan individu untuk meningkatkan kesejahteraan, kekuasaan, prestise, dan dukungan sosial lainnya. Ketegangan yang terjadi dalam sebuah hubungan sosial adalah karena adanya perbedaan kepentingan dan kebutuhan semata. Oleh karena itu, pokok penting dari sebuah konflik adalah bukan apakah ketegangan atau konflik itu terjadi dalam kelompok internal maupun tidak, melainkan apa bentuk ketegangan ataupun konflik yang terjadi dalam sebuah kelompok tersebut.²¹ Tekanan dalam sebuah kelompok merupakan hal yang biasa, khususnya pada kelompok seperti keluarga, yang mana selalu diharapkannya keharmonisan, kerukunan dan saling mendukung satu sama lain dalam hubungannya. Lewis A Coser mengemukakan bahwa suatu hubungan emosional yang dekat adalah dengan ditandai oleh adanya sikap ambivalen ataupun perasaan yang positif dan negatif yang saling berkaitan erat satu sama lain. Sesungguhnya semakin eratnya suatu hubungan maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk memunculkan kesempatan berkonflik, serta merangsang adanya perasaan antagonistik atau ketegangan yang ada pada suatu kelompok. Semakin intim suatu

²⁰ Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern, jilid 2*. Jakarta: PT.

²¹ *Ibid.*

hubungan, maka akan semakin besar pula perasaan yang akan dicurahkan, dan semakin besar pula kecenderungan untuk menekan perasaan bermusuhan dari pada mengungkapkannya.²²

Suatu konflik yang dipendam cenderung memiliki sebuah konsekuensi, diantaranya yaitu yang pertama dapat mengakibatkan rusaknya suatu hubungan, dikarenakan adanya keterlibatan emosional pada individu yang sudah terpendam sejak lama dan mengakibatkan emosi itu memuncak dan akhirnya meledak-ledak sehingga terjadinya ketegangan dalam kelompok. Kemudian konsekuensi yang kedua adalah karena dipendamnya suatu konflik maka dapat mengakibatkan terelakkannya perasaan bermusuhan dari sumber yang sebenarnya, serta dapat mengembangkan saluran alternatif untuk mengungkapkannya.²³ Alternatif yang dimaksudkan ialah merupakan sejenis katup pengaman (*safety valve*) dengan adanya dorongan-dorongan yang agresif ataupun permusuhan yang bisa diungkapkan dengan cara-cara yang tidak merusak solidaritas dan tidak mengancam, seperti disalurkan melalui sebuah kompetisi ataupun hal-hal lainnya. Sehingga mekanisme dari katup pengaman tersebut dapat menguntungkan kelompok dengan membiarkan rendahnya ketegangan yang akan muncul, namun tidak menutup kemungkinan bahwa adanya pengakuan secara eksplisit dapat menurunkan solidaritas dan kekompakan pada suatu kelompok.

Menurut Coser konflik dibagi menjadi dua hubungan, yaitu:

1. Konflik realistik

²² Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern, jilid 2*. Jakarta: PT.

²³ *Ibid.*

Konflik realistik merupakan suatu alat untuk mengetahui tujuan tertentu, dan dapat menghilangkan penyebab dari konflik jika tujuan-tujuan itu telah tercapai. Konflik realistik mengarahkan pada objek daripada konflik itu sendiri yang merupakan rangsangan utama untuk membuat perubahan sosial.²⁴ Konflik realistik berasal dari adanya sebuah kekecewaan terhadap tuntutan khusus yang terjadi dalam suatu hubungan, dan ditujukan kepada objek yang dianggap telah mengecewakan.²⁵ Konflik realistik memiliki konsep, yaitu *hostile feeling* dan *hostile behavior*. Konsep *hostile feeling* ini merupakan konflik yang muncul dari dalam diri sendiri dan tidak melibatkan orang lain, konsep ini cenderung lebih memunculkan perasaan dari dalam seorang individu.²⁶ Sedangkan konsep *hostile behaviour* merupakan konflik yang terjadi dikarenakan adanya permusuhan dengan orang lain. Konsep konflik ini melibatkan lebih dari satu orang.²⁷

2. Konflik non-realistik

Konflik non-realistik merupakan cakupan dari ungkapan permusuhan sebagai tujuan dari konflik itu sendiri. Kebalikan dari konflik realistik, konflik non-realistik justru berbanding terbalik dari arah objek konflik yang sebenarnya terjadi. Konflik non-realistik bukan berasal dari tujuan antar saingan tokoh-tokoh

²⁴ Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern, jilid 2*. Jakarta: PT

²⁵ Supriyadi, Ahmad, dkk. 2015. *Dakwah dalam Kondisi Konflik Perspektif Teori Sosiologi*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 3, No.1.

²⁶ Nursantari, Arum Rizka. "*Konflik Sosial dalam Novel O Karnya Eka Kurniawan (Kajian Konflik Lewis A Coser)*". Universitas Negeri Surabaya.

²⁷ *ibid.*

antagonis, namun dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan dari salah satu pihak.²⁸

Menurut Coser, yang menjadi perhatian utamanya bukanlah untuk mengembangkan suatu teori komprehensif mengenai suatu konflik, akan tetapi untuk memperlihatkan bahwa konflik juga dapat memiliki suatu fungsi positif untuk suatu kelompok daripada hanya dapat merusak solidaritas, khususnya jika isu-isu mengenai konflik dapat dihadapi dan juga diakui secara terbuka daripada ditekan.²⁹

Konflik juga dapat meningkatkan usaha untuk meningkatkan solidaritas kelompok dalam (*in-group*). Karenanya apabila konflik terjadi secara berlarut-larut, maka ikatan-ikatan sosial secara perlahan-lahan akan berkembang diantara pihak-pihak yang saling bertentangan tersebut, salah satunya bentuk ikatannya ialah berupa norma-norma yang mengatur cara-cara berkonflik.³⁰ Dalam hal ini peneliti akan menganalisis keterkaitan antara teori konflik Lewis A. Coser dengan konflik yang terjadi dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Peneliti ingin menggambarkan konflik dari sisi positif sebuah konflik dalam meningkatkan solidaritas dalam suatu kelompok, khususnya keluarga.

G. Metode Penelitian

²⁸ Supriyadi, Ahmad, dkk. 2015. *Dakwah dalam Kondisi Konflik Perspektif Teori Sosiologi*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 3, No.1

²⁹ Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern, jilid 2*. Jakarta: PT.

³⁰ Supriyadi, Ahmad, dkk. 2015. *Dakwah dalam Kondisi Konflik Perspektif Teori Sosiologi*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 3, No.1.

1. Jenis Penelitian

Menurut Mukhtar, metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan teori-teori dan pengetahuan terhadap penelitian pada waktu tertentu.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana studikasusnya yang mengarah pada pendeskripsian potret dan kondisi yang terjadi sebenarnya dilapangan.³² Penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian merujuk pada suatu konflik dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini tanpa melibatkan perlakuan khusus terhadapnya, kemudian peneliti akan mengaitkan hal tersebut dengan pesan-pesan moral yang terkandung pada film tersebut. Dengan digunakannya penelitian kualitatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga tujuan peneliti dapat tercapai. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *case study* atau studi kasus, dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi secara utuh dan mendalam mengenai sebuah isi dari film, termasuk bentuk-bentuk konflik yang ada di film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data penelitian dimana data penelitian itu didapatkan.³³ Subjek penelitian ini membahas mengenai keluarga. Keluarga

³¹ Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group

³² *Ibid.*

³³ Suharsimi Arikunto, 1991. *Prosedur Rencana Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, hlm. 102.

merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga (ayah) dan beberapa orang (ibu dan anak) yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dan di bawah suatu atap dalam keadaan saling berketergantungan.

Peranan Keluarga

Peranan dalam keluarga digambarkan sebagai seperangkat sikap dan sifat yang berhubungan antar individu dalam suatu posisi serta suasana tertentu. Peranan individu dalam sebuah keluarga didasari oleh harapan serta pola sikap dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berikut merupakan peranan setiap anggota yang ada didalam keluarga:

1. Ayah berperan sebagai suami dari istri serta ayah bagi anak-anaknya, dan berfungsi sebagai pencari nafkah utama, pendidik, dan pelindung bagi keluarganya, serta pemberi rasa nyaman selaku kepala keluarga.
2. Ibu berperan sebagai istri serta ibu bagi anak-anaknya, ibu memiliki peran penting untuk mengurus rumah tangga, selaku pengasuh serta pendidik untuk anak-anaknya.
3. Anak-anak berperan untuk melakukan peranan psikosial sesuai dengan tingkatan perkembangannya baik fisik, mental, sosial, serta spiritual.

Pada dasarnya keluarga merupakan kelompok sosial paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, yang mana hal tersebut didasarkan oleh adanya ikatan pernikahan dan hubungan darah. Kajian terhadap lingkup keluarga penting untuk dilakukan, karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang dikenal oleh seorang individu, dan keluarga adalah tempat dimana seorang individu belajar hal-

hal paling dasar sebagai makhluk sosial. Seperti yang digambarkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Film ini menceritakan tentang kehidupan keluarga Narendra yang terdiri dari ayah, ibu dan 3 orang anak yang bernama Angkasa, Aurora dan Awan. Pada awalnya keluarga ini tampak seperti keluarga pada umumnya, yang normal dan bahagia, namun dibalik semua itu keluarga tersebut memiliki sebuah rahasia besar yang disembunyikan selama bertahun-tahun oleh sang ayah. Film ini bercerita mengenai keluarga pada umumnya, yang mana setiap keluarga pasti pernah berkonflik. Kemudian konflik-konflik itu perlahan-lahan akan memuncak dan menyebabkan terjadinya perpecahan, dan hal tersebut telah digambarkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasongko yang diproduksi oleh Visinema pictures. Penelitian ini memfokuskan pada unsur-unsur intrinsik pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang menggambarkan mengenai konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga dan nilai pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Kemudian peneliti akan menganalisisnya dengan teknik analisis yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian data merupakan instrumen yang paling penting untuk memperlancar jalannya sebuah penelitian. Adapun metode yang peneliti gunakan yakni:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu adalah mengamati secara langsung film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dengan cara menontonnya dari awal hingga akhir film dan mencermati setiap scene yang mengandung sebuah konflik dan terdapat pesan moral dibaliknya. Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah pengamatan dalam bentuk dokumentasi yang diambil dengan menscreenshoot setiap scene untuk mendapatkan suatu data. Peneliti juga melakukan pencatatan harian sebagai langkah untuk mempermudah peneliti dalam penelitiannya.

b. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui studi pustaka, seperti tinjauan literatur melalui referensi buku-buku, situs internet atau web, media sosial, artikel dan jurnal. Untuk kemudian dijadikan sebagai sumber acuan untuk dikembangkan dan untuk melengkapi data-data yang sudah ada.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong, merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukannya tema serta kesesuaian dari data.³⁴ Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi Data

³⁴ Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Reduksi data merupakan suatu proses penyeleksian, pemilihan dan memangkas data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan juga rumusan masalah dalam penelitian. Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan konflik-konflik keluarga dari Lewis A Coser. Kemudian dari konflik-konflik tersebut akan peneliti bagi lagi menjadi beberapa kategori, yakni bentuk kekecewaan antara ayah kepada anak, kekecewaan anak pada ayah dan kekecewaan ibu kepada ayah.

Pada tahap ini peneliti menggunakannya untuk membagi, mengarahkan, dan memperjelas serta membuang data-data yang sekiranya tidak diperlukan untuk penelitian. Sehingga pada tahap pengumpulan data yang telah direduksi merupakan data-data pilihan dan sudah disederhanakan oleh peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini proses reduksi data yaitu dengan mengambil adegan-adegan yang ada pada *scene* tertentu yang sesuai dengan peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Selain itu peneliti akan meneliti terkait dialog atau percakapan yang diucapkan oleh para pemain sebagai bukti bahwa pada *scene* tersebut memang merujuk kepada ranah konflik. Kemudian peneliti juga akan meneliti terkait mimik atau ekspresi wajah, gestur tubuh yang diperlihatkan para pemain dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini tersebut. Sehingga data-data yang peneliti ambil memang benar adanya dan sesuai dengan isu atau topik yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan berulang-ulang kali dengan menonton film Nanti

Kita Cerita Tentang Hari Ini mulai dari menit awal hingga akhir, sehingga tidak ada data yang terlewatkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk grafik, tabel, pictogram, pie chart dan lain sebagainya. Melalui tahap penyajian data tersebut, maka data dapat tersusun dan terorganisir secara rapi, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.³⁵

Pada penelitian kualitatif ini, penyajian data yang disajikan berupa hasil *screenshot* atau potongan gambar yang diambil oleh peneliti yang mana menunjukkan adegan-adegan yang merujuk pada konflik yang terjadi dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Kemudian disamping itu peneliti juga akan menampilkan teks dialog sebagai pendeskripsian adegan yang terjadi dalam film tersebut. Lalu selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan oleh peneliti.

c. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif tahap terakhir dari analisis data yang akan dilakukan ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti pendukung pada tahapan selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm, 249.

bukti-bukti yang kuat dan juga konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid dan kredibel.³⁶

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh, memilah dan memilih data, menyajikan data, dan menganalisis data-data yang diperoleh dan mengaitkannya dengan teori yang telah peneliti tentukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan temuan-temuan baru yang belum ada pada penelitian terdahulu.

5. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti harus memastikan bahwa data-data yang diperoleh dapat dipastikan dan juga teruji kebenarannya. Dengan demikian peneliti perlu melakukan adanya tahapan validitas data untuk melihat apakah data yang diperoleh benar adanya. Pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni peneliti perlu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi Norman K Denkin yang mana nantinya akan menggabungkan berbagai jenis metode yang digunakan untuk melihat fenomena-fenomena yang berkaitan dalam berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Norman K Denkin membagi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm, 252.

³⁷ *Ibid*, hlm 273.

triangulasi atas beberapa bagian, yakni triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Triangulasi yang digunakan peneliti untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini yaitu adalah triangulasi antar peneliti dan juga triangulasi sumber data dari Norman K Denkin. Triangulasi antar peneliti merupakan cara pengecekan data yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam mengumpulkan dan analisis data.³⁸ Proses triangulasi data yang dilakukan peneliti yakni dengan melakukan penelusuran informasi-informasi dari berbagai jenis sumber. Selain itu peneliti juga meminta bantuan orang lain yang memiliki pengalaman penelitian untuk melihat film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan melakukan diskusi guna untuk membandingkan dan melihat apakah data-data yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian jenis triangulasi yang kedua yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber-sumber perolehan data.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian kebenaran data melalui observasi, dokumen-dokumen yang sudah valid, artikel website, dan juga gambar atau foto. Hal tersebut dilakukan guna untuk memberikan informasi dan juga pandangan baru untuk memperoleh suatu kebenaran.

³⁸ <http://repository.uin-suska.ac.id/5716/4/BAB%20III.pdf> diakses pada 9 Juli 2021 pukul 21.46 WIB.

³⁹ *Ibid.*

H. Sistematika Penulisan

Peneliti mencantumkan sistematika penulisan untuk mempermudah memahami penulisan penelitian ini, mengenai sistematika pembahasannya yaitu adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berfungsi sebagai pengantar penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari enam sub bab, yakni : latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini. Rumusan masalah yang menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian yang menjelaskan arahan pada masalah yang akan diteliti. Manfaat penelitian untuk menjelaskan pentingnya kegunaan penelitian bagi pihak-pihak tertentu. Tinjauan pustaka digunakan sebagai pedoman penelitian untuk mengurangi adanya plagiasi. Landasan teori yang berfungsi sebagai penjelas dari masalah yang akan diteliti. Kemudian metode penelitian yang merupakan langkah-langkah pengumpulan data yang berisi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian serta teknik analisis data.

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum dari film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, mulai dari pembahasan sinopsis dan latar belakang film, serta profil para pemain film.

BAB III TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil temuan dan penggambaran bentuk-bentuk konflik yang dipaparkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini sebagai wujud sebuah representasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai analisis film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, dimana peneliti akan memberikan kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian, dan memberikan rekomendasi untuk masing-masing pihak terkait, seperti: peneliti selanjutnya, masyarakat umum, industri perfilman, dan universitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini sebagai representasi realitas kehidupan di dalam masyarakat. Coser (1956) mengatakan bahwa konflik yang terjadi dapat bersifat positif dan tidak harus merusak atau menyebabkan perpecahan. Dengan adanya konflik dapat membuat suatu kelompok bertambah solid dan kompak. Penelitian ini menemukan bahwa dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini konflik keluarga dibagi menjadi 2, yaitu konflik realistik dan non-realistik. Konflik realistik berasal dari sebuah kekecewaan atas tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dan konflik non realistik berasal dari adanya keinginan untuk berdamai dan meredakan konflik dari salah satu pihak. Konflik realistik dalam film NKCTHI ini digambarkan ke dalam 2 konsep, yakni konsep hostile feeling dan hostile behaviour. Hostile behaviour ini merupakan konflik yang melibatkan orang lain, sedangkan konsep hostile feeling ini hanya melibatkan perasaan pada diri seorang individu. Dalam penelitian ini, konsep tersebut dapat ditunjukkan melalui penggambaran visual dan dialog, seperti adegan yang menampilkan konflik yang muncul dari rasa frustrasi terhadap suatu tuntutan khusus dalam suatu hubungan, adegan yang menampilkan konflik yang muncul karena rasa kekecewaan terhadap seseorang, konflik yang muncul karena ketidakadilan sikap sang ayah dan adegan puncak konflik dan adegan penyelesaian konflik.

Selain itu konflik dapat berfungsi untuk membantu mengeratkan ikatan-ikatan individu atau kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan konflik dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dapat membantu mengeratkan ikatan antar anggota keluarga. Selain itu, konflik dapat membantu komunikasi antar individu maupun kelompok. Dengan demikian konflik dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dapat mencegah terjadinya miss komunikasi.

Berdasarkan temuan dan analisis, pemicu terjadinya konflik dalam film ini ialah karena adanya trauma masa lalu yang menyebabkan terjadinya tekanan dan kekecewaan yang melanda suatu keluarga, yakni keluarga Narendra. Dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini penyelesaian konflik dapat dilihat dari adanya salah satu pihak yang menjadi katup penyelamat (*safety valve*), dan pihak tersebut adalah sosok ibu yang berani mengambil keputusan disaat anak-anaknya sedang berkonflik dengan sang ayah.

Dengan demikian, sebuah konflik dapat dihentikan dengan beberapa cara, diantaranya adalah: kemenangan dari salah satu pihak atas pihak yang lainnya, adanya kompromi atau kerjasama diantara kedua belah pihak sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, saling memaafkan antar kedua belah pihak dan rekonsiliasi antar kedua belah pihak yang bertikai sehingga dapat mengembalikan suasana perdamaian dan menumbuhkan rasa kepercayaan satu sama lain, selain itu adanya kesepakatan atau perjanjian antar kedua belah pihak untuk berdamai agar tidak terjadi konflik kembali.

B. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian dan riset selanjutnya. Berdasarkan data dan hasil analisis, penelitian ini memberikan kontribusi secara ilmiah khususnya terhadap kajian studi media (komunikasi) dan memperkaya kajian fungsionalis-konflik dalam Sosiologi konflik, serta memperdalam kajian sosiologi keluarga.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini memberikan data mengenai bentuk-bentuk konflik, faktor penyebab konflik, dan cara penyelesaian konflik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meneliti bagaimana konflik-konflik dilihat dari sisi positifnya, serta dapat memberikan penjelasan mengenai konflik yang terjadi dalam sebuah hubungan yang intim seperti keluarga.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti berharap kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan dan juga menambahkan terkait analisis konflik yang menjadi bahan pembahasan penelitian ini. Kemudian peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mencermati metode dan juga teori yang akan digunakan agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Peneliti juga berharap

agar peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin agar penelitian yang akan dikerjakan dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya keterbatasan penelitian ini peneliti berharap agar peneliti selanjutnya bisa memperbaiki kekurangan pada penelitian ini.

D. Rekomendasi

Setelah melalui proses analisis dan menemukan hasil penelitian terkait representasi konflik dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, rekomendasi untuk beberapa pihak, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema perfilman, agar lebih menggali lebih dalam terkait karakter dan permasalahan yang terjadi didalamnya. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan teori konflik agar dapat memperbanyak referensi yang membahas terkait teori tersebut. Sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisisnya. Serta untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait konflik juga bisa menggunakan metode yang berbeda dari penelitian ini, kemudian peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan metode wawancara kepada penonton film agar data yang didapatkan bisa lebih bervariasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat untuk dapat memahami dan menggugah kesadaran kritis terhadap isu-isu yang terjadi di masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga, dengan adanya penelitian terkait film ini, masyarakat dapat lebih belajar dan mengevaluasi masalah yang terjadi sehingga dapat membuat kehidupan menjadi lebih berarti dan saling toleransi satu sama lain.
- a. Bagi Industri perfilman untuk dapat mengangkat isu-isu terkait tema keluarga agar nantinya tema ini bisa menjadi refleksi bagi masyarakat, khususnya dikalangan keluarga.
- b. Bagi pemerintah untuk ikut mendukung edukasi melalui film terkait ilmu parenting bagi orang tua agar anak-anak mereka menjadi anak yang baik dan dapat menjadi generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku / e-book

- Alex Sobur. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. 127
- Effendy, O. U. (1986). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hall, S. (1995). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. SAGE.
- Henslin, J. M. (2006). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Erlangga.
- Johnson. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 1*. Jakarta. PT Gramedia.
- J. R. Raco. (2010). *Metode penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. PT. Grasindo.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, jilid 2*. Jakarta. PT. Gramedia
- Moleong J, L. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Roadakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group.
- Sugiono, P. D. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (1991). *Prosedur Rencana Penelitian*. Renika Cipta.
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional.

Jurnal

- Arum Rizka Nursantari. (n.d.). *Konflik Sosial dalam Novel O Karya Eka Kurniawan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser)*. 1–7.
- Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*. In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2).

- Dewita, T., Laila, A., & Rahmat, W. (2020). *Ragam Konflik Sosial dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 35–43. <https://jurnal.pppb-sip.id/index.php/bahasa>
- DHANI FAJAR BAIHAQI. (2018). *Konflik Sosial Tokoh Utama 《叶问》 Yè Wèn dalam Film 《叶问3》 Yè Wèn Sān (IP MAN 3) Karya 叶伟信 Yé Wěixìn (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser)*.
- Julia Ayu Gracia, Daniel Budiana, & M. W. (2021). *Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Pendahuluan*.
- Karies, Adli Abibayu, dkk. (2021). *Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. *Jurnal E-Proceeding of Management*, Vol.8 no 2.
- N, D. I. A. B., Studi, P., Komunikasi, I., Psikologi, F., Ilmu, D. A. N., Budaya, S., & Indonesia, U. I. (2021). *Representasi keluarga modern dalam film “nanti kita cerita tentang hari ini.”*
- Nurhidayah, D. (2017). *Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. *Kinesik*, 4.1.
- Rezi Maulana, I. A. A. (2021). *Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. *Remaja*, 1(2018), 10–43. http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab2.pdf%0Afile:///Users/edvinfuglebak/k/artikler/Papers2/Articles/2009/Kuhn/2009_Kuhn.pdf%5Cnpapers2://publication/uuid/14DB8ED2-46A5-4499-9250-6FB8FE6991F6
- SEPTARINA, Y. N. (2017). *KONFLIK SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM FILM 《人再囧途之泰囧》 Rén Zài Jiǒng Tú zhī Tàì Jiǒng (LOST IN THAILAND) KARYA 徐峥 Xú Zhēng (KAJIAN LEWIS A. COSER)*. *Mandarin Unesa*, 2(02), 1–9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/20352>
- Supriyadi, A. (2015). *Dakwah dalam kondisi konflik perspektif teori sosiologi*. 3(1), 139–164.
- Syamsuddin, M. (2015). *Jurbal Sosiologi reflektif. Sosiologi Reflektif*, 9(2), 213–234. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/904/842>
- Triana, D. A. (2018). *Analisis Poligami di Film Surga Yang Tak Dirindukan Studi Teori Konflik Lewis A. Coser*. *Sosiologi*.

Tualeka, M. W. N. (2017). *Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern*. Al-Hikmah,3(1),32–48.

<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/409>

Tumengkol, S. M. (2012). *Teori Sosiologi Suatu Perspektif Tentang Teori Konflik Dalam Masyarakat Industri*. 2–3.

http://repo.unsrat.ac.id/627/1/KARYA_ILMIAH_TUMENGGKOL6.pdf

Website

Arti kata film - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved December 15, 2021, from <https://kbbi.web.id/film>

Berita Terkini Hari Ini, Kabar Akurat Terpercaya - Kompas.com. (n.d.). Retrieved December 15, 2021, from <https://www.kompas.com/>

Bionerges May Langga Janji, D. (2015). *Berita Lifestyle, Selebriti, Tips Cantik & Fashion Terbaru | Fimela.com*. <https://www.fimela.com/>

Bionerges May Langga Janji, D. (2018). *Nama Anggota : September*.

Dalam upaya mengendalikan konflik, terdapat konsep... (n.d.). Retrieved December 20, 2021, from https://roboguru.ruangguru.com/question/dalam-upaya-mengendalikan-konflik-terdapat-konsep-yang-dinamakan-katup-penyelamat-safety-valve_QU-WMJ46MDXIJ6YGSPLYHEX

Home - IndieMarketFest Blog. (n.d.). Retrieved December 15, 2021, from <https://indiemarket.news/>

KBBI. (n.d.). *Arti kata representasi* - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved December 23, 2020, from <https://kbbi.web.id/representasi>

kumparan.com - Platform Media Berita Kolaboratif, Terkini Indonesia Hari Ini. (n.d.). Retrieved December 15, 2021, from <https://kumparan.com/>

Presiden Republik Indonesia. (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*.

Teori Konflik George Simmel « RUMAH PINTAR BETHA. (n.d.). Retrieved December 16, 2021, from <http://blog.unnes.ac.id/bethahandini/?p=34>

Tribunnews.com - Berita Terkini Indonesia. (n.d.). Retrieved December 15, 2021, from <https://www.tribunnews.com/>